

STRATEGI GURU PAI DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN PEMAHAMAN DAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SMAN 1 KEPAHANG

Lidia Oktorina

Email: Lidiaoktorina01@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya ekstrakurikuler RISMA, perencanaan dan pelaksanaan, metode, faktor penghambat dan pendukung, dan juga kegiatan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan, guru Agama Islam yang lainnya dan siswa, pengumpulan data dengan menggunakan teknik utama observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian teknik pengolahan data menggunakan keabsahan data, reduksi data, display data, analisis data. Dan untuk interpretasi data dengan menafsirkan dalam bentuk uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang adalah suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, kegiatan yang dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat bagi siswa dalam memperluas wawasan tentang ilmu keagamaan dan juga memberikan perubahan pada sikap siswa, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah dikarenakan semua ekstrakurikuler di SMAN 1 Kepahiang dilaksanakan pada hari jum'at setiap minggunya namun bukanlah suatu halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA supaya dapat mencapai suatu tujuan yaitu siswa dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaannya.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Pemahaman dan Sikap Keagamaan

ABSTRACT

This study aims to find out the background of the implementation of RISMA extracurricular activities, such as planning and implementation, methods, inhibiting and supporting factors, and also the activities of students participating it activities at SMAN 1 Kepahiang. This research method is qualitative research. Research subjected were the Headmaster, Islamic Religious Education teachers as activity coaches, other Islamic Religion teachers and students, the main techniques of collecting data were observation, interview, documentation, then data processing techniques were validity, data reduce bias, data display, data analysis which to interpreted it as explanation in the form of a description. The results of the research showed that the extracurricular RISMA at SMAN 1 Kepahiang was a policy that was made and implemented with the purpose and benefits of being able to support student teaching and learning activities, activities guided directly by teachers of Islamic Education provide benefits for students in broadening their insight into the science of religion and also giving changes to student attitudes, and being able to apply them in daily life, the obstacle in carrying out activities is because all extracurricular activities at SMAN 1 Kepahiang are held on Fridays every week but were not prevents to continuing to carry out RISMA extracurricular activities for students in order to achieve a goal where the students can develop their religious understanding and attitude are.

Keywords: Strategy, PAI Teachers, Understanding And Religious Attitudes

PENDAHULUAN

Kesempurnaan ajaran Agama Islam bukan hanya sekedar penilaian subyektif, melainkan diakui secara obyektif. Secara keseluruhan, ajaran Islam sangat menekankan masalah kesucian bathin atau ihsan, baik sikap batin dalam rangka usaha menghubungkan dirinya kepada Allah, kesucian batin dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia, kesucian

batin dengan dirinya sendiri ataupun kesucian batin dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.¹

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agamanya, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemahaman dan sikap keagamaan, dimana pemahaman adalah pengetahuan seseorang tentang kea-

gamaan yang didapatkan baik dari pengalaman dan dari pembelajaran, sedangkan sikap lebih kepada tingkah laku seseorang untuk mengerjakan apa yang mereka miliki pengetahuan tentang Agama Islam untuk direalisasikan di kehidupan sehari-hari.

SMAN 1 Kepahiang merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten kepahiang, sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1982 telah banyak menelorkan alumni-alumni yang berprestasi dari berbagai bidang juga telah mampu mengantar para siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor yang mendukung sehingga sangat berpengaruh untuk mendukung terwujudnya sekolah yang berprestasi dan mempunyai nama besar baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional. Faktor-faktor ini diantaranya adalah ketersediaan fasilitas pendukung proses pembelajaran baik secara fisik seperti gedung dan sarana prasarana maupun kondisi para pengajarnya, kondisi yang di maksud adalah para pendidik yang cukup dalam jumlahnya dan mempunyai kualifikasi pendidikan yang memang dibidangnya.

Sebagai salah satu sekolah favorit tentunya SMAN 1 Kepahiang menjadi tujuan utama bagi siswa-siswa lulusan SMP Sederajat, sehingga dari sistem penerimaan siswa barunya SMAN 1 Kepahiang menggunakan sistem seleksi yang ketat dan standar yang tinggi yaitu dengan cara perengkingan nilai ujian nasional dan jalur prestasi siswa, dengan begitu input dari siswa SMAN 1 Kepahiang memang sudah berkualitas.

Seiring dengan input siswanya yang memang berasal dari siswa SMP Sederajat yang sudah mempunyai basic yang bagus, maka SMAN 1 Kepahiang tentunya mempunyai strategi agar potensi yang sudah ada ini tetap terjaga dan mampu ditingkatkan salah satu cara yang dilakukan SMAN 1 Kepahiang adalah dengan menyediakan wadah bagi siswa siswinya untuk menyalurkan bakat baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik dibuatlah bimbingan mata pelajaran dan non akademik dibuatlah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Kepahiang, paskibra, olah raga, pencinta alam, pramuka dan RISMA.

Pada saat observasi awal di SMAN 1 Kepahiang pada tanggal 21 September 2018 bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa adalah ekstrakurikuler yang bersifat umum bukan keagamaan atau yang masih ada kaitannya dengan mata pelajaran, karena kegiatan ekstrakurikuler umum memiliki keunggulan dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler RISMA, misalnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih mengedepankan kedinamisan anak dalam bergerak dan mengekspresikan diri mereka serta dinilai lebih menantang untuk dijalani sehingga pada kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi untuk menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler RISMA sehingga kegiatan ini juga memiliki keunggulan sendiri dan akan menghasilkan manfaat yang luar biasa bagi siswa kedepannya, pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA kegiatan awal rekrutmen anggota baru dilakukan oleh Senior dengan latihan kader dasar Islami (LDKI), dan kegiatan ekstrakurikuler RISMA dilaksanakan setelah sholat jum'at pada setiap minggunya, metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, soisal dan out door (Rihla).

Ekstrakurikuler RISMA merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki manfaat yang luar biasa, karena siswa atau generasi muda mempelajari, mengenali, dan memperdalam ilmu Agama Islam yang bisa dijadikan sebagai bekal bukan hanya kehidupan didunia melainkan juga bekal untuk ahkirat. Oleh karena itu dalam proses kegiatan ekstrakurikuler RISMA guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk bisa menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMAN 1 Kepahiang?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam



menumbuhkembangkan pemahaman dan sikap keagamaan siswa di SMAN 1 Kepahiang.

METODOLO PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) penelitian studi kasus lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam, terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Guru PAI

a. Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata "stratos" (miliiter) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan).²

Menurut Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana mengartikan strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.³ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁴

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan

teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

b. Guru

Guru adalah orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah.⁵ Adapula yang menyebutkan guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁶

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).⁷ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁸

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁹ Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Jadi guru adalah orang yang sadar dalam mengajar peserta didik untuk menjadikan manusia yang pembelajar.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah

¹Musthafa Kamal Pasha, Akidah Islam, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h. 4

²Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 3

³Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu, Familia, (Yogyakarta, 2012), h. 11

⁴Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Pustaka Setia, Bandung), 2011, h. 18

⁵Shafique Ali Khan, Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, (Pustaka Setia, Bandung, 2005), h. 62

⁶Syaifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Professional dan Implementasi Kurikulum, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 7



dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹¹

2. Pemahaman dan Sikap Keagamaan

a. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.¹² Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹³

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menterjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

b. Sikap Keagamaan

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap

yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁴ Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.¹⁵

Sedangkan keagamaan yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap keagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

3. Ekstrakurikuler RISMA

a. Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Intra adalah terletak didalam. Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian

⁷Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), h. 222

⁸Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (PT Raja Grafindo Persada Offset, Jakarta, 2000), h. 123

⁹H. Mahmud, Antropologi Pendidikan, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2012), h. 153-154

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014), h. 152

¹¹Zakiyah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28

¹²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.811

¹³Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), h. 50

¹⁴Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118

¹⁵Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 104

¹⁶Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.¹⁷

M Daryanto dalam bukunya mengartikan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.

Zuhairini dalam bukunya mengartikan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak

diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

b. Risma

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Remaja Islam Masjid ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁸

Remaja Islam Masjid merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.¹⁹

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam Masjid adalah organisasi da'wah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya RISMA, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran Agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran Agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

PEMBAHASAN

1. Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepa-

¹⁷Rohmad Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung, Alfabeta, 2004), h. 16

¹⁸Nugroho Widiyantoro, Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 66

¹⁹Yamsu Yusuf LN, Psikologi Belajar Agama, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004), h. 36



hiang adalah kegiatan yang diadakan disekolah dengan kesepakatan bersama, baik dari dewan guru, kepala sekolah dan perangkat sekolah yang lainnya dalam kegiatan ini ada beberapa guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kepahiang, akan tetapi kepala sekolah memberikan surat keputusan sebagai pembina kepada salah satu guru pendidikan Agama Islam yaitu ibu Hermi Oktapia, kegiatan ekstrakurikuler RISMA telah dilaksanakan sejak tahun 1999 hingga sampai saat ini, akan tetapi kegiatan ini bukanlah kebijakan atau kegiatan wajib yang harus diikuti semua siswa, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan siswa hanya bisa memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti.

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA diusulkan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan disekolah karena materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar aktif sangat terbatas waktunya, sehingga untuk memperdalam ilmu keagamaan siswa guru pendidikan Agama Islam mengusulkan agar diadakan ekstrakurikuler RISMA, dengan kegiatan ini guru selaku pembina kegiatan dapat memberikan materi lebih agar siswa lebih memahami ilmu keagamaan, dalam kegiatan ini guru selaku pembina tidak hanya menyampaikan materi dalam kegiatan ini juga ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sehingga siswa tidak hanya memahami akan tetapi dapat mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan mereka.

Demi mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA pembina kegiatan langsung dibina oleh guru pendidikan Agama Islam dan pembina bekerja sama dengan guru pendidikan Agama Islam yang lain untuk memberikan materi dalam setiap pelaksanaan. Sehingga dalam kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dilaksanakan tidak sia-sia, karena sudah tergambar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler RISMA adalah suatu kegiatan yang mulia dan bermanfaat dan sekolah memberikan dukung penuh atas kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 1 Kepahiang.

Van Meter dan Van Horn memandang implementasi kebijakan harus dilakukan secara kolektif kolegial untuk publik, baik tindakan dari individu maupun kelompok yang kesemuanya diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.²⁰ Selanjutnya upaya-upaya akan terus dilakukan untuk mencapai perubahan yang diamanatkan dalam kebijakan. Secara lebih lanjut Van Meter dan Van Horn menyebutkan bahwa implementasi kebijakan memiliki beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu kebijakan.²¹ Variabel tersebut meliputi:

- a. Sebuah standart/ ukuran
- b. Sumber- sumber kebijakan
- c. Ciri-ciri atau karakteristik badan/ instansi pelaksanaan
- d. Komunikasi antar organisasi terkait
- e. Sikap para pelaksana
- f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan menitik beratkan pada badan-badan pelaksanaannya yang mencakup hubunganlingkungan sistem politik dan kelompok-kelompok sasaran.²²

Penjelasan teori implementasi kebijakan diatas menggambarkan bahwa kebijakan yang dibuat di SMAN 1 Kepahiang tentang ekstrakurikuler RISMA sudah mengacu pada cara pembuatan kebijakan yang baik yaitu kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, dengan melihat masalah ataupun penurunan sikap beragama siswa yang terlihat dengan kurangnya siswa yang mentaati kewajiban beragama khususnya di lingkungan sekolah selain itu juga kurangnya jam mata pelajaran sehingga muatan materi yang banyak tidak bisa tersampaikan dan dialami pada kegiatan belajar mengajar maka, sekolah menganggap perlu untuk membuat kebijakan program ekstrakurikuler RISMA.

²⁰Van Meter dan Van Horn dalam Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, h.163

²¹Nugroho, Riant. Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014, h.664



2. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (planner), hasilnya menjadi rencana (plan). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.²³

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang, perencanaan dimulai siswa diberikan blangko untuk memilih salah satu ekstrakurikuler yang siswa ikuti setelah itu siswa yang memilih ekstrakurikuler RISMA diinfetaris oleh pengurus RISMA untuk dilaporkan ke pembina RISMA, dan siswa yang sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler RISMA dikumpulkan untuk membentuk kepengurusan anggot baru yang dilanjutkan dengan latihan kepemimpinan dasar (LDK). Selanjutnya dibuatlah kegiatan rutin berdasarkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan. Dunia pendidikan memperkenalkan pelatihan kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). LDK adalah sebuah bentuk kegiatan yang bertolak ukur kepada peningkatan sumber daya siswa/siswi peserta untuk mendalami dan memahami tentang konsep-konsep atau dasar-dasar sebuah organisasi.²⁴

LDK dalam kegiatan ekstrakurikuler RISMA dilaksanakan sebagai masa pengenalan terhadap organisasi dan orientasi bagi pengurus dan anggota baru, pada kegiatan LDK kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi tentang kepemimpinan dan keorganisasian untuk kegiatan ini yang memberikan materi ialah pembina ekstrakurikuler RISMA, dan juga pada kegiatan LDK ekstrakurikuler RISMA anggota dan pengurus baru akan diuji tentang wawasan yang dimilikinya, baik wawasan umum, kepemimpinan dan

juga tentang wawasan ilmu Agama Islam, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam KBM biasanya memang disediakan waktu untuk kegiatan ini dan tidak mengganggu jam aktif sekolah, kegiatan ini berlangsung selama satu hari satu malam, dan pada saat malam terakhir siswa melakukan sholat tahajud berjama'ah dilanjutkan dengan tadarus, muhasabah dan sholat subuh.

Untuk kegiatan rutin ekstrakurikuler RISMA sudah ditentukan oleh sekolah yang dilaksanakan pada hari jum'at setiap minggunya, akan tetapi guru dan pembina menyusun jadwal tentang materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan.

a. Langkah-langkah perencanaan

- 1) Peramalan
- 2) Penetapan sasaran
- 3) Kebijakan
- 4) Program
- 5) Jadwal waktu
- 6) Prosedur kerja

b. Syarat-syarat perencanaan yang baik

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- 3) Menetapkan beberapa alternatif.
- 4) Putuskanlah suatu keputusan yang menjadi rencana.

c. Isi perencanaan

Isi merencanakan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat :²⁵

- 1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 2) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan dan pendukungnya.
- 3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara

²²Nugroho, Riant. Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika..., h. 664

²³H. Malayu SP Hasibuan, Dasar Pengertian dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 91

²⁴<http://bajankinginsukses.blogspot.com/2012/02/definisi-dan-pengertian-ldk.html> diakses pada tanggal 1 Desember 2018

²⁵Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 20



- mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
 - 5) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
 - 6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
 - 7) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dari langkah-langkah dan penyusunan perencanaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa isi perencanaan program ekstrakurikuler RISMASMAN 1 Kepahiang telah menggunakan langkah-langkah dan penyusunan perencanaan telah dilakukan sepenuhnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, sehingga isi perencanaan yang dirumuskan telah memenuhi syarat tentang bagaimana penyusunan perencanaan yang baik.

3. Pelaksanaan Kegiatan RISMA di SMAN 1 Kepahiang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang sudah diadakan sejak tahun 1999, kegiatan ini dilaksanakan karena ada usulan dari guru pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah memberikan kebijakan untuk dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA disekolah, dengan tujuan dapat membantu memperluas wawasan dan pemahaman siswa tentang ilmu Agama Islam, kegiatan ini melibatkan semua guru pendidikan Agama Islam untuk membimbing dalam pelaksanaan kegiatan.

Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil ke-siswaan dan guru pendidikan Agama Islam untuk pembentukan jadwal pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler RISMA, dengan adanya kegiatan ini sekolah memberi dukungan penuh, untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at setiap

minggunya karena sudah menjadi keputusan kepala sekolah semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jum'at. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada jam 2 siang setelah pelaksanaan sholat jum'at dan zuhur bersama disekolah dan kegiatan berakhir setelah selesai melakukan sholat ashar bersama. Pada kegiatan ekstrakurikuler RISMA tidak hanya dilaksanakan didalam ruangan dan penyampaian materi dari pembina serta guru pendidikan Agama Islam yang lainnya, kegiatan ini juga dilaksanakan diluar ruangan, agar siswa dapat menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan alam sekitarnya.

Al Qur'an adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, di tengah kondisi yang terus berubah dengan cepat. Al Qur'an memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al Qur'an memberikan penegasan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh. Al Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus-menerus beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaannya disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya adalah Ihsan.²⁶

Dari teori diatas dapat dijabarkan bahwa ekstrakurikuler RISMA secara langsung memang mengarahkan kepada siswa untuk mendalami kajian-kajian keislaman yang mempunyai implementasi kedalam kehidupan sehari-hari, karena pada kegiatan yang dilakukan banyaknya kajian-kajian yang membahas tentang ayat Al-Qur'an dan hubungannya dengan lingkungan yang bersingungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam ajaran Islam Al-Qur'an adalah satu-satunya pedoman hidup yang wajib diimani sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan untuk memperoleh tujuan hidup bahagia didunia dan diakhirat.

Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler RISMA memang tidak bisa memberikan pengaruh pada nilai



KBM, namun penilaian ini tetap dimuat pada buku rapor hasil belajar siswa, bentuk penilaian ialah dengan mendeskripsikan tentang bagaimana keaktifan siswa dan bagaimana perkembangan sikap dan wawasan yang telah diperoleh siswa selama mereka mengikuti ekstrakurikuler RISMA. Secara umum sesuai hasil wawancara dengan dewan guru pendidikan Agama Islam bahwa ekstrakurikuler RISMA mampu memberikan pengaruh dalam perubahan pola pikir dan sikap siswa dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya dapat dilihat pada kegiatan disekolah yaitu ketika pelaksanaan sholat berjama'ah disekolah dan juga kegiatan keislaman seperti kultum setiap hari jum'at dan pada peringatan hari besar Islam.

Proses implementasi suatu pelaksanaan sekurang-kurangnya memiliki tiga unsur, yaitu :²⁷

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan suatu kelompok sasaran.

4. Metode yang Digunakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler RISMA

Metode adalah salah satu penunjang dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler RISMA guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai pembina kegiatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler RISMA menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi bebas dan tanya jawab serta dalam ekstrakurikuler RISMA juga kegiatan outdoor dan kunjungan sosial. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodas" metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah at thoriq (jalan atau cara). Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa metode dalam suatu pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada ekstrakurikuler RISMA pembina kegiatan dan guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut "lecture" berasal dari kata Latin yaitu lego (legere, lectus) yang berarti membaca. Kemudian lego diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran penggunaan dengan buku kemudian menjadi "lecture method" atau metode ceramah. Metode ceramah disebut juga penuturan bahan pelajaran secara lisan.³¹

Selanjutnya metode diskusi siswa diminta untuk berdiskusi antar sesama teman tentang materi yang diberikan oleh pembina kegiatan untuk dianalisis atau dijelaskan oleh bahasa siswa itu sendiri, dan juga pembina kegiatan menggunakan metode tanya jawab bebas, pada ekstrakurikuler RISMA guru melakukan kegiatan outdoor untuk menambah wawasan siswa dan menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan alam sekitar, kegiatan ini juga melaksanakan kunjungan sosial ke panti asuhan agar siswa dapat mengaplikasi-

²⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h. 130-131

²⁷Syukur Abdullah, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*. Persadi, Ujung Pandang 1987, h. 398



kan langsung pada lingkungan sekitar.

Setiap metode yang digunakan sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

a. kelebihan metode ceramah:

- 1) Praktis dari sisi persiapan
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya.
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- 4) Mendorong guru untuk menguasai materi
- 5) Lebih mudah mengontrol kelas
- 6) Peserta didik tidak perlu persiapan
- 7) Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan

Selain memiliki kelebihan-kelebihan metode ceramah juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru
- 2) Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar
- 3) Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

b. Kelebihan metode diskusi:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja).
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif.
- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri.

Kelemahan metode diskusi:

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

c. Kelebihan metode tanya jawab:

- 1) Lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
- 3) Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik temu nya
- 4) Dapat mengurangi verbalisme.
- 5) Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.³²

Kelemahan metode tanya jawab:

- 1) Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dikatakan siswa menyimpang.
- 2) Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.³³

d. Kelebihan metode Outdoor

- 1) Metode permainan edukatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Memupuk rasa solidaritas dan kerjasama.
- 4) Melalui permainan, materi lebih mengesankan sehingga sukar dilupakan.

Kelemahan metode outdoor

- 1) Bila jumlah siswa terlalu banyak akan sulit untuk melibatkan seluruh siswa dalam permainan.
- 2) Sulit dalam mengondisikan siswa ketika bermain.
- 3) Harus benar-benar membagi waktu saat per-

²⁸Ahmad Falah, Materi dan Pembelajaran Fiqih MTS-MA, STAIN Kudus, Kudus, 2009, h. 10

²⁹Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 21

³⁰Hamruni, Strategi Pembelajaran, (Insan Madani, Yogyakarta, 2012), h. 12

³¹Abdul Azis Wahab, Metode dan Model-Model Mengajar; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (Bandung: Alfabeta, 2012), h.88

³²Hendayat Soetopo, Pendidikan dan pembelajaran (Malang : UMM Press, 2005), h. 155



mainan.

- 4) Tidak semua materi dapat dengan mudah dilaksanakan melalui permainan.

e. Kelebihan kegiatan sosial

- 1) Siswa dapat mempelajari lingkungan sekitar
- 2) Melatih kepribadian siswa
- 3) Menumbuhkan jiwa sosial

Kelemahan kegiatan sosial

- 1) Dalam penempatan waktu
- 2) Dan memerlukan biaya dalam setiap kegiatan.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang, dinilai mampu memberikan pemahaman dan perubahan pola pikir siswa yang mengikuti ekstrakurikuler RISMA, pemahaman yang dimaksud ialah siswa mampu lebih mendalami kajian keislaman yang belum mereka pahami pada kegiatan KBM serta siswa memperoleh pengetahuan baru yang tidak siswa peroleh pada kegiatan KBM serta metode ini juga mampu memberikan sikap kepedulian sebagai wujud dari hablumminas yang diajarkan dalam Agama Islam.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung

Pada ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan adalah tidak semua siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler RISMA bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan sehingga siswa hanya bisa memilih salah satu ekstrakurikuler saja, sementara ada siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu dengan hal ini tentunya ekstrakurikuler RISMA tidak bisa mencakup kepada seluruh siswa, sementara harapan dari ekstrakurikuler RISMA ini agar bisa memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku atau akhlak siswa yang semakin jauh dari nilai-nilai keislaman. Akan tetapi faktor penghambat

ini coba untuk diatasi dengan memberikan dispensasi atau kelonggaran waktu bagi siswa yang memang minat mengikuti ekstrakurikuler RISMA sementara ia juga mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya atau pada kegiatan diluar jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap hari jum'at siswa yang ingin mengikuti kegiatan diperbolehkan untuk mengikuti.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA faktor penghambat bukanlah menjadi masalah, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sekolah memberikan kebijakan bahwa semua kegiatan dilaksanakan pada jam efektif sekolah yaitu pada setiap minggunya setelah sholat jum'at dan zuhur berjama'ah disekolah, sehingga siswa tidak bisa pulang dan istirahat terlebih dahulu diluar lingkungan sekolah, juga sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler RISMA dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

6. Kegiatan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang

Dilaksanakan ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang adalah kebijakan dari kepala sekolah untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler RISMA, akan tetapi kebijakan yang dibuat dalam kegiatan ini bukanlah kebijakan yang mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler RISMA, dari beberapa ekstrakurikuler siswa memilih salah satu yang diminati oleh siswa tersebut. Dalam hal ini alasan siswa untuk memilih ekstrakurikuler RISMA adalah siswa ingin mendalami kajian-kajian keislaman yang tidak mereka peroleh atau hanya mereka peroleh secara garis besar pada kegiatan KBM disekolah, dengan mengikuti ekstrakurikuler RISMA harapan mereka kajian keislaman tersebut bisa menjawab keingintahuan mereka tentang Ajaran Islam secara luas dan mendalam tidak hanya sebatas apa yang mereka peroleh ketika proses belajar mengajar dikelas, selain itu alasan lain siswa mengikuti ekstrakurikuler RISMA ialah mereka ingin belajar tentang organisasi karena ekstrakurikuler RISMA tidak hanya sebatas mempelajari kajian-kajian keislaman tetapi juga mempelajari tentang bagaimana

³³Hendayat Soetopo, Pendidikan dan pembelajaran..., h. 157.

cara berorganisasi, kepemimpinan dan bagaimana agar siswa mampu berkippa dalam keorganisasian baik dalam organisasi siswa didalam sekolah ataupun organisasi diluar sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang, sebagai berikut:

- a. Kegiatan keislaman
- b. Kegiatan outbond
- c. Kultum pada saat kegiatan juga pada jum'at Rohani Islam
- d. Kunjungan sosial ke panti asuhan
- e. Wisata Religi

Kegiatan ekstrakurikuler RISMA tentunya memberikan manfaat bagi siswa yaitu menambah wawasan tentang ilmu Agama Islam, menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum, dan juga ekstrakurikuler RISMA ini dapat memberikan manfaat kepada siswa tidak hanya untuk didunia akan tetapi dapat memberikan manfaat pada kehidupan akhirat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler RISMA di SMAN 1 Kepahiang merupakan kegiatan yang memang di program untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai salah satu solusi bagi sekolah dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan tingkah laku atau perilaku siswa/i yang semakin memprihatinkan karena semakin jauh dari norma dan nilai-nilai keagamaan dan serta kesopanan, untuk pelaksanaan kegiatan maka di buatlah program kegiatan ekstrakurikuler RISMA.

DAFTAR PUSTAKA

Kamal Musthafa Pasha, Akidah Islam, Jogjakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003
 Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
 Puspitasari Dewi, Isriani Hardini, Strategi Pembelajaran Terpadu, Familia, Yogyakarta, 2012

Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Pustaka Setia, Bandung), 2011
 Usman Basyiruddin, Syaifudin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
 Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010
 Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Grafindo Persada Offset, Jakarta, 2000
 H. Mahmud, Antropologi Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012
 Ali Shafique Khan, Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, Pustaka Setia, Bandung, 2005
 Darajat Zakiyah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
 Mohamad Nurdin, Hamzah B. Uno, Belajar dengan Pendekatan PAIKEM, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014
 Sudjiono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996
 Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011
 Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
 Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
 Mulyana Rohmad, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung, Alfabeta, 2004
 Widiyantoro Nugroho, Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003
 Azis, Abdul Wahab, Metode dan Model-Model Mengajar; Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bandung: Alfabeta, 2012
 Yusuf Yamsu LN, Psikologi Belajar Agama, Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004